

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infertilitas atau kemandulan merupakan sebuah permasalahan yang banyak ditemukan terutama pada pasangan yang telah menikah dan kesulitan untuk memiliki keturunan. Masalah infertilitas ini dapat memberi dampak besar bagi pasangan suami-istri baik dari segi medis, psikologi, atau bahkan secara ekonomi. Menurut *International Committee for Monitoring Assisted Reproductive Technology* (ICMART), Infertilitas adalah sebuah penyakit dari sistem reproduksi yang didefinisikan sebagai kegagalan untuk mencapai kehamilan klinis setelah melakukan hubungan seksual secara teratur selama 12 bulan atau lebih (Zegers-Hochschild et al., 2009).

Perlu diketahui sebenarnya banyak faktor dari kedua belah pasangan yang dapat mempengaruhi fertilitas. Sebuah studi menyatakan bahwa dari semua kasus infertilitas, sekitar 50% adalah karena faktor wanita, 20-30% adalah karena faktor pria, dan 20-30% sisanya karena faktor dari kedua nya. Penyebab dari wanita antara lain anovulasi, obstruksi tuba fallopi, endometriosis atau abnormalitas dari uterus. Sedangkan pada pria bisa dikarenakan kelainan pada sperma. Faktor dari kedua pasangan seperti kelainan genetik, ketidakseimbangan hormon, dan juga kelainan kongenital atau infeksi dari saluran reproduksi. Faktor eksternal atau gaya hidup seperti obesitas, merokok, meminum alkohol juga semakin diteliti efeknya terhadap fertilitas (Sabarre et al., 2013).

Angka kejadian infertilitas juga semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2010, diperkirakan sejumlah 48,5 juta pasangan di dunia mengalami infertilitas, dimana 14,4 juta dari jumlah tersebut berasal dari Asia (Mascarenhas et al., 2012). Begitu pula angka kejadiannya di Indonesia. Pada sebuah penelitian, dikatakan bahwa prevalensi kejadian infertilitas di Indonesia berada dikisaran 10-22% dari total pasangan usia reproduktif (Bennett et al., 2015).

Kasus infertilitas di Indonesia yang tergolong masih banyak ini tentunya mengalami beberapa hambatan, seperti kondisi geografis Indonesia yang luas dan berbentuk kepulauan, lalu kemampuan pelayanan kesehatan yang masih kurang dan belum tersebar merata, serta kondisi sosial ekonomi, pendidikan dan juga budaya yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pelayanan infertilitas yang cepat, terstruktur, dan terarah. Apabila terlambat ditangani, maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi pada wanita infertil terutama berkaitan dengan usianya yang semakin tua. Faktor utama keterlambatan ini adalah terlambatnya mendeteksi dan melakukan rujukan sesuai dengan sistem rujukan infertilitas yang berlaku di Indonesia.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibuatlah sebuah instrumen oleh seorang guru besar Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Unair RSUD Dr. Soetomo, yang dapat membantu para tenaga medis untuk melakukan deteksi secara cepat yaitu melalui sistem skoring dari pasien infertil. Skor infertilitas ini dapat digunakan sebagai penapisan awal di lapangan, sehingga memudahkan petugas kesehatan di lapangan untuk

membedakan pasangan infertil mana yang tergolong ringan, sedang, atau berat dan juga tingkat pelayanan kesehatan yang sesuai untuk masing-masing skor tersebut. Faktor yang dinilai dalam skor infertilitas tersebut merupakan gabungan dari faktor wanita dan pria, antara lain umur istri, siklus haid, analisa sperma, dan lain lain (Samsulhadi, 2007).

Lanjutan dari skor infertilitas tadi adalah ke penanganan infertilitas. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Teknik Reproduksi Berbantu (TRB), atau yang sering kita kenal yaitu *In Vitro Fertilization* (IVF). IVF merupakan salah satu jenis TRB yang paling canggih, dimana melibatkan proses pembuahan antara sel sperma dan sel ovum di luar dari kandungan yaitu di media khusus (*in vitro*). Angka penggunaannya IVF sendiri terus bertambah. Sebuah penelitian menyatakan bahwa pada tahun 2003, IVF berkontribusi sebesar 1% dari total semua kelahiran di Amerika Serikat (Maity et al., 2013). Tingkat keberhasilan IVF sendiri juga cukup baik. Menurut *Human Fertilization and Embriology Authority* (HFEA), angka keberhasilan IVF adalah sekitar 7% hingga 30%, tergantung dari usia wanita.

Beberapa penelitian tentang IVF telah dilakukan sebelumnya, namun belum begitu banyak tentang skor infertilitas ini, khususnya yang membahas tiap faktor didalamnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji gambaran faktor dalam skor infertilitas pada kasus rujukan maupun rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor dalam skor infertilitas pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum faktor dalam skor infertilitas pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji faktor umur istri pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 2) Mengkaji faktor lama kawin / lama infertil pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 3) Mengkaji faktor siklus haid pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.

- 4) Mengkaji faktor nyeri panggul pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 5) Mengkaji faktor riwayat infeksi panggul & AKDR pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 6) Mengkaji faktor konsentrasi sperma pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 7) Mengkaji faktor motilitas sperma pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.
- 8) Mengkaji faktor morfologi sperma pada kasus rujukan dan non rujukan yang menjalani tindakan IVF di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi ilmiah sebagai sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran pasien yang menjalani tindakan IVF berdasarkan skor infertilitas di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2014-2016.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran pasien yang menjalani tindakan IVF berdasarkan skor infertilitas serta menambah pengalaman untuk melakukan penelitian ini sebagai bentuk kepedulian terhadap infertilitas agar dapat menanganinya dengan benar.

2) Bagi Klinik Fertilitas Graha Amerta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kepustakaan tentang gambaran pasien yang menjalani tindakan IVF berdasarkan skor infertilitas pada periode 2014-2016 serta dapat dijadikan bahan evaluasi pelayanan di Klinik Fertilitas Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah dan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang bagaimana gambaran pasien yang menjalani tindakan IVF berdasarkan skor infertilitas dan juga untuk menambah kewaspadaan masyarakat tentang infertilitas.